

Implementasi Prinsip Bermain Sambil Belajar Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak (Studi Deskriptif di PAUD Kasih Ibu)

Maesaroh Hamida¹, Rila Hardiansyah²

Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas

Pendidikan Mandalika. Email: maesaroihamida@gmail.com.

rilahardiansyah@undikma.ac.id

Abstract: *This research aims to describe the application of the principle of play while learning in developing children's fine motor skills through the constructive Lego play method and to describe the level of fine motor skills in PAUD children with mothers' love through the constructive Lego play method. This research uses descriptive quantitative methods. The sample was determined using a saturated sampling technique with a population of 21 people and 21 research subjects. The data collection techniques used were observation tests, interviews and documentation. The analytical method used is descriptive quantitative. So the conclusion from the percentage results for the BB (Not Yet Developed) category is 3.5%, MB (Starting to Develop) at 6.5%, BSH (Developing According to Expectations) at 36% and BSB (Developing Very Well) at 54% and the conclusion that What can be taken from the application of the principle of playing while learning in developing children's fine motor skills is that through playing children can gain various abilities such as communication skills, language skills, social skills, emotional management skills and the ability to think logically.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip bermain sambil belajar dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui metode bermain lego konstruktif dan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan motorik halus pada anak PAUD kasih ibu melalui metode bermain lego konstruktif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penentuan sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah populasi 21 orang dan subyek penelitian 21 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Jadi kesimpulan dari hasil persentase kategori BB (Belum Berkembang) yaitu 3,5%, MB (Mulai Berkembang) sebesar 6,5%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebesar 36% dan BSB (Berkembang Sangat Baik) sebesar 54% dan kesimpulan yang dapat diambil dari penerapan prinsip bermain sambil belajar dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah melalui bermain anak dapat memperoleh berbagai kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berbahasa, kemampuan bersosialisasi, kemampuan manajemen emosi dan kemampuan berpikir secara logis.

Article History

Received: 20-08-24

Reviewed: 15-09-24

Published: 22-09-24

Key Words

Application of the principle of playing while learning, skills children's fine motor skill

Sejarah Artikel

Diterima: 20-08-24

Direview: 15-09-24

Diterbitkan: 22-09-24

Kata Kunci

Penerapan prinsip bermain sambil belajar, keterampilan motorik halus anak

PENDAHULUAN

Belajar sambil bermain, bermain seraya belajar adalah prinsip pembelajaran yang ada di PAUD dan tentunya pembelajaran yang menyenangkan. Usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak. Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD harus dilaksanakan secara terpadu, sistematis, bertahap, dan berkesinambungan. Disamping itu, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan anak didik dalam mencapai perkembangan optimal pribadinya Nurdiani (2013:24)

Program pembelajaran di PAUD disusun sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan PAUD yaitu membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan nilai-nilai agama, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan keterampilan fisik motorik yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Anak pada usia PAUD mengalami masa peka, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Anak PAUD berada pada lima tahun pertama yang disebut masa keemasan (The Golden Years) merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan daya cipta yang lebih dikenal kreativitas atau keterampilan. Dewasa ini tampak kecenderungan pendidikan di PAUD yang menginginkan anak belajar akademik secepat mungkin dan sebanyak mungkin sebagai tuntutan orang tua modern yang menginginkan anaknya lebih unggul dengan persiapan yang lebih dini. Biasanya pembelajaran akademik diajarkan di kelas satu SD, seperti menulis, membaca, dan matematika, bahkan juga bahasa inggris, tetapi sekarang ini sudah diberikan di PAUD walaupun tidak dipersyaratkan dalam kurikulumnya, lain halnya dengan PAUD non akademik (PAUD yang lebih menitikberatkan kegiatan bermain seraya belajar), yang di dalamnya mereka lebih mengutamakan bermain Tabiin (2017:81).

Masitoh (2016:5) mengungkapkan bahwa pendidikan di PAUD merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan PAUD merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di PAUD Kasih Ibu peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung bermain lego konstruktif di PAUD Kasih Ibu sebagai salah satu cara meningkatkan keterampilan motorik halus dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di PAUD tersebut. Keterampilan motorik halus dengan bermain lego permulaan ini juga akan menjadikan anak dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini, dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan motorik, memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi, memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip bermain sambil belajar dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui metode bermain lego konstruktif dan untuk mengetahui tingkat keterampilan motorik halus pada anak PAUD Kasih Ibu melalui metode bermain lego konstruktif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan menurut Poerwandari (2012:90) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 orang. Pada penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh, sampling jenuh merupakan teknik pengumpulan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (sugiyono, 2017: 124). Berdasarkan penjelasan tersebut maka

sampel yang diambil yaitu seluruh populasi sebanyak 21 orang, terdiri dari 1 orang guru dan 20 siswa PAUD Kasih Ibu Kelas B.

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Sugiyono, (2014:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu menghitung data yang berupa angka yang kemudian dideskripsikan, dan penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data persentase *skala likert*. Sedangkan teknik yang dilakukan dalam pengolahan data adalah:

1. Memeriksa kelengkapan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi
2. Memberi nilai pada lembar observasi perkembangan motorik halus yaitu BB, MB, BSH, dan BSB dengan masing-masing nilai yaitu 1-2-3-4 untuk mengetahui tingkat pencapaian tingkat perkembangan motorik halus pada masing-masing indikator.
3. Menghitung skor total dari 10 indikator kemudian dimasukkan dalam kategori BB (Belum Berkembang) yaitu dengan nilai 0-30, MB (Mulai Berkembang) yaitu dengan nilai 31-60, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan nilai 61-80, BSB (Berkembang Sangat baik) dengan nilai 81-100 untuk melihat tingkat pencapaian perkembangan secara keseluruhan.
4. Data yang berhasil dikumpulkan ditabulasikan kedalam tabel. Menyajikan data dalam bentuk visual yaitu diagram batang atau histogram.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya mendapatkan hasil penelitian yang baik, tentang penerapan prinsip bermain sambil belajar dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Lombok Barat.

a. Hasil Observasi

Hasil observasi dari masing-masing indikator tingkat pencapaian penerapan prinsip bermain sambil belajar dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Kasih Ibu Kabupaten Lombok Barat, ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Jawaban Responden

No	Indikator	Kategori			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Menggambar tanda plus (+)	0	0	11	9
2.	Menggambar tanda silang (x)	0	0	6	14
3.	Menggambar Lingkaran	0	0	5	15
4.	Menggambar segitiga	0	2	4	14
5.	Menggambar segi empat	0	0	5	15
6.	Menyalin kata	0	0	9	11
7.	Menyalin angka 1-15	0	0	10	10
8.	Menggunting Bentuk	0	5	10	5

9.	Menempel	3	3	5	9
10.	Meronce Manik-manik	4	3	7	6
Jumlah Responden		7	13	72	108
Persentase		3,5%	6,5%	36%	54%

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Interpretasi nilai}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Hasil dari data diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam 10 indikator di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Batulayar sebesar 54% atau 108 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), 36% atau 72 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 6,5% atau 13 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) dan 3,5% atau 7 anak berada pada kategori BB (Belum Berkembang).

b. Hasil wawancara

Tabel 2: Hasil Wawancara

NO	INDIKATOR	Nilai Wawancara			
		(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bagaimana anda menintegrasikan prinsip-prinsip bermain sambil belajar dalam kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus anak?	0	0	0	1
2	Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam menerapkan prinsip bermain sambil belajar?	0	0	1	0
3	Bagaimana anda mengatasi masalah tantangan tersebut?	0	0	0	1
4	Bagaimana anda melibatkan orang tua dalam proses pengembangan keterampilan motorik halus anak melalui bermain sambil belajar?	0	0	1	0
5	Apakah anda menggunakan teknologi atau media pembelajaran tertentu untuk mendukung penerapan prinsip bermain sambil belajar?	0	0	1	0
6	Bisakah anda jelaskan beberapa contoh permainan dan kegiatan yang anda gunakan untuk mengembangkan motorik halus anak?	0	0	0	1
7	Apa tujuan dari kegiatan tersebut?	0	0	0	1
8	Bagaimana anda memastikan bahwa permainan dan kegiatan tersebut aman dan sesuai dengan usia anak?	0	0	0	1
Jumlah Responden		0	0	3	5
Persentase		0%	0%	37,5%	62,5%

Maka penyelesaiannya sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Interpretasi nilai}}{\text{jumlah responden}} \times 100\%$$

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 8 pertanyaan yang diajukan, dari 8 pertanyaan terdapat 5 pertanyaan yang memperoleh nilai tinggi dan 3 pertanyaan yang memperoleh nilai cukup tinggi. Hasil persentase dari 5 pertanyaan yang diajukan memiliki nilai tinggi yaitu sebesar 62,5% dan 3 pertanyaan yang memperoleh nilai cukup tinggi sebesar 37,5%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian ini, dimana penerapan prinsip bermain sambil belajar dalam keterampilan motorik halus anak di PAUD Kasih ibu, bermain sambil belajar merupakan sebuah slogan yang harus dimaknai sebagai suatu kesatuan, yakni belajar yang dilakukan anak melalui bermain. priyanto, Aris. (2014:2). Porsi bermain tampak lebih menonjol dari pada belajar, kegiatan bermain sambil belajar merupakan efek bawah sadar sehingga hasil belajar diidentikkan dengan hasil pemerolehan. penerapan prinsip bermain sambil belajar dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah bahwa melalui bermain itulah anak dapat memperoleh berbagai kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berbahasa, kemampuan bersosialisasi, kemampuan manajemen emosi dan berkemampuan berpikir secara logis dan tingkat pencapaian keterampilan motorik halus dalam 10 indikator memperoleh nilai sebesar 54% atau 108 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) 36% atau 72 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 6,5% atau 13 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) dan 3,5% atau 7 anak berada pada kategori BB (Belum Berkembang). hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2020:2) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas”. Dimana hasil observasi dan wawancara dari penelitian ini membuktikan bahwa melalui penerapan bermain sambil belajar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat dijelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan motorik halus dalam 10 indikator di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Batulayar sebesar 54% atau 108 anak berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), 36% atau 72 anak berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 6,5% atau 13 anak berada pada kategori MB (Mulai Berkembang) dan 3,5% atau 7 anak berada pada kategori BB (Belum Berkembang).

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 8 pertanyaan yang diajukan, dari 8 pertanyaan terdapat 5 pertanyaan yang memperoleh nilai tinggi dan 3 pertanyaan yang memperoleh nilai cukup tinggi. Hasil persentase dari 5 pertanyaan yang diajukan memiliki nilai tinggi yaitu sebesar 62,5% dan 3 pertanyaan yang memperoleh nilai cukup tinggi sebesar 37,5%. Dan dapat diambil dari penerapan prinsip bermain sambil belajar dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah bahwa melalui bermain itulah anak dapat memperoleh berbagai kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berbahasa, kemampuan bersosialisasi, kemampuan manajemen emosi dan berkemampuan berpikir secara logis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa masih terdapat anak yang tingkat pencapaian perkembangan motorik halusnya masih berada pada kategori belum berkembang (BB). Guru harus lebih kreatif dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan agar perkembangan motorik halus anak lebih terstimulasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Orang tua saya Bapak Esni Maolidi Hamid dan Ibu huriah, Ibu/Bapak Dosen, Saudara dan Teman-teman yang sudah memberikan dukungan langsung atau tidak langsung kepada penulis dalam rangka penyelesaian studi dan terima kasih kepada almamater yang sudah membantu dalam proses perkuliahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Faizah, S. N. (2017). *Hakikat belajar dan pembelajaran*. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Hadi (2012). *Influential observations, high leverage points, and outliers in linear regression*.
- Hartati, S. (2015). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.
- Hartini, S. (2013). *Pengertian Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Dian Rakyat.
- Hartono, Y. S. (2019, June). Character Building For Early Childhood: A Case Study for the Teaching of Performing and Fine Arts. In *ISET 2019: Proceedings of the 5th International Conference on Science, Education and Technology, ISET 2019, 29th June 2019, Semarang, Central Java, Indonesia* (p. 244). European Alliance for Innovation.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hasanah (2016). *Teknik observasi anak usia dini*. Jurnal pendidikan anak.
- Jayadi, J., & Sa'di, K. (2023). *Pengaruh Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Lingkungan Kondusif Yang di Selenggarakan di Taliwang Sumbawa Barat Tahun 2020/2021*. Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal, 9(1), 1 - 8. doi: <https://doi.org/10.33394/jtni.v9i1.7199>
- Masitoh, H. (2016). *Pendekatan belajar aktif di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurdiani, Y. (2013). *Pembelajaran Bermain Sambil Belajar*. EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah.
- Poerwandari, E. (2012). *Metode penelitian dan Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.



-
- Priyanto, A. (2014). *pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain*. Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif.
- Sugiono. (2014) *Metode Penelitian kuantitatif*. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiono. (2017) *Metode Sampel*. Jakarta: Sinar Baru Bandung
- Tabiin, A. (2017). *Perkembangan Anak Melalui Metode Bermain Sambil Belajar*. Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam.